

TINGKAT PENGETAHUAN ORANGTUA TENTANG ASUPAN NUTRISI YANG BAIK BAGI PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN GIGI ANAK

*Level Of Parent's Knowledge About Good Nutrition Information For Growth And
Development Of Child's Teeth*

Rinjani Permatasari^{1*}, Isa Insanuddin¹, Sri Mulyanti¹, Irwan Supriyanto¹

¹Jurusan Keperawatan Gigi poltekkes Kemenkes Bandung

*Email: rinjanipermatasari1512@gmail.com

ABSTRACT

Nutrition and dental and oral health have a close relationship, especially in children who have a growth and development phase. Good and proper nutrition is important to support dental and oral health. On the other hand, oral health is also important for adequate nutritional intake. This type of research is descriptive, the purpose of this study is to determine the level of knowledge of parents about good nutritional intake for the growth and development of children's teeth in an elementary school in Bandung. The number of samples in this study were 32 respondents (Sampling in this study used a total sampling technique, namely a sampling technique where the number of samples was the same as the population. The method of collecting data was obtained from the results of a questionnaire about parental knowledge about kinds of good nutrition and growth time and development of children's teeth. The results showed that 46.9% of respondents on average had good parental knowledge about nutrition for the growth and development of children's teeth, while 56.3% of parents' knowledge about the growth and development of children's teeth was still lacking.

Keywords: Knowledge, nutrition, growth and development of teeth

ABSTRAK

Nutrisi dan kesehatan gigi dan mulut memiliki kaitan yang erat terutama pada anak yang memiliki fase tumbuh kembang. Nutrisi yang baik dan tepat penting untuk menunjang kesehatan gigi dan mulut. Sebaliknya, kesehatan gigi dan mulut juga penting untuk asupan nutrisi yang adekuat. Jenis penelitian ini adalah deskriptif, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat pengetahuan orang tua tentang asupan nutrisi yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan gigi anak di salah satu SD Kota Bandung. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 32 responden (Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Cara pengumpulan data diperoleh dari hasil kuesioner tentang pengetahuan orang tua tentang macam macam nutrisi yang baik serta waktu pertumbuhan dan perkembangan gigi anak. Hasil penelitian menunjukkan pada 46,9% responden rata rata pengetahuan orang tua tentang nutrisi bagi pertumbuhan dan perkembangan gigi anak sudah cukup baik. Sedangkan, pada 56,3% pengetahuan orang tua tentang pertumbuhan dan perkembangan gigi anak masih kurang.

Kata Kunci : Pengetahuan, nutrisi, pertumbuhan dan perkembangan gigi

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan gigi terutama pada anak di Indonesia masih

sangat memperhatikan. Banyak orangtua tidak menyadari bagaimana pentingnya gigi sulung anaknya. Dalam

pengertian mereka, bahwa semua gigi sulung akan diganti dan hanya gigi tetap sajalah yang membutuhkan perawatan. Mereka kurang paham, bahwa bila gigi sulung tidak dipelihara dengan baik, akan mengakibatkan anak menderita sakit gigi, bahkan sampai terjadi pembengkakan di sekitar gigi yang menyebabkan anak menjadi rewel, menangis, tidak dapat di atur dengan tenang, dan tidak bernafsu untuk makan karena giginya sakit bila digunakan untuk mengunyah makanan, bila keadaan ini berlangsung dalam jangka waktu yang lama serta berulang-ulang, anak akan kekurangan nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh sehingga mempengaruhi tumbuh kembang anak baik fisik kecerdasannya.¹

Pengetahuan atau kognitif adalah sesuatu domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (overt behavior). Pengetahuan diperoleh sebagai akibat stimulus yang ditangkap pancaindra. Apabila materi atau objek yang ditangkap pancaindra adalah tentang gigi, gusi serta kesehatan gigi pada umumnya, pengetahuan yang diperoleh adalah mengenai kesehatan gigi.² Pengetahuan mengenai kesehatan gigi anak menjadi hal keharusan bagi seorang ibu demi perkembangan dan pertumbuhan gigi geligi anak yang baik.² Pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya sikap dan perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kesehatan gigi dan mulut anak. Gigi bagi seorang anak sangat penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Fungsi gigi sangat diperlukan yaitu sebagai alat pengunyah, membantu dalam berbicara, keseimbangan wajah, penunjang estetika wajah dan khususnya gigi sulung berguna sebagai panduan pertumbuhan gigi tetap terutama pada masa usia sekolah dasar.⁴

Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal dan sangat

erat hubungannya. Seseorang dengan memiliki pendidikan yang tinggi maka akan semakin luas pengetahuannya. Sedangkan orang yang berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak harus diperoleh dari pendidikan formal saja, tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal. Pengetahuan terhadap sesuatu objek dapat mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini sangat menentukan sikap seseorang. Jika semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui oleh seseorang, maka akan timbul suatu sikap semakin positif terhadap objek tertentu.⁵

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan dan informasi⁶. Kalsium, fluor, fosfor dan vitamin D merupakan komponen penting dalam pembentukan struktur dan menjaga kesehatan gigi. Kekurangan makronutrien, mikronutrien, maupun berbagai jenis vitamin tertentu dapat berdampak pada terganggunya kesehatan gigi-mulut.⁷

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin di ukur dari objek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan-tingkatan.⁸

Nutrisi adalah suatu proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses digesti, absorpsi, transportasi, penyimpanan, metabolisme dan pengeluaran zat-zat yang tidak digunakan, untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan dan fungsi normal di organ-organ, serta menghasilkan energi.⁹ Nutrisi sebagai faktor penting dalam pertumbuhan sangat mempengaruhi pembentukan gigi dan juga proses erupsi gigi. Nutrisi seimbang dalam makanan dapat

menyediakan energi, zat pertumbuhan dan perkembangan gigi.¹⁰

Nutrisi dan kesehatan gigi dan mulut memiliki kaitan yang erat terutama pada anak yang memiliki fase tumbuh kembang. Nutrisi yang baik dan tepat penting untuk menunjang kesehatan gigi dan mulut. Sebaliknya, kesehatan gigi dan mulut juga penting untuk asupan nutrisi yang adekuat. Karies gigi merupakan salah satu penyakit infeksi kronis yang paling sering terjadi pada anak dan memiliki kaitan erat dengan nutrisi. Berdasarkan sifatnya dalam memicu karies, bahan makanan dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu anti-kariogenik, kariogenik, dan kariostatik. Pencegahan karies dengan mengurangi kebiasaan konsumsi makanan manis, makanan cepat saji, makanan ringan, minuman soda, mencegah obesitas pada anak, serta didukung oleh kebiasaan menyikat gigi dengan teratur sangat penting dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak.⁷

Benih gigi sulung telah mulai dibentuk ketika bayi di dalam kandungan itu berusia 1,5-2 bulan. Gigi tidak berkembang dalam waktu yang bersamaan. Sesudah terjadi tanda-tanda perkembangan gigi di daerah anterior maksila, perkembangan berlanjut ke arah posterior dari kedua rahang.¹¹

Oleh karena itu seorang ibu atau orangtua harus mengkonsumsi makanan yang bergizi baik. Asupan gizi selain penting untuk otak, mata, tulang pada janin juga penting untuk gigi janin. Gigi sangat penting dalam proses kehidupan manusia. Fungsi gigi sangat diperlukan yaitu sebagai alat pengunyah, membantu dalam berbicara, keseimbangan wajah, penunjang estetika wajah dan khususnya gigi sulung berguna sebagai panduan pertumbuhan gigi permanen.¹²

Gigi sulung terbentuk ketika kita masih ada di dalam kandungan. Gigi ini akan mulai keluar atau erupsi dari dalam gusi ketika kita memasuki usia 6 bulan

sampai 1 tahun. Ketika kita berusia sekitar 3 tahun, gigi sulung kita akan lengkap berjumlah 20 buah. Gigi sulung kita pada akhirnya akan goyang dan lepas ketika kurang lebih kita berusia 6 tahun. Pada masa-masa ini disebut masa gigi campuran karena di dalam mulut kita terdapat beberapa gigi sulung yang belum lepas, namun sudah ada beberapa gigi tetap yang sudah keluar. Biasanya pada masa gigi campuran berlangsung sampai kita berusia 12 tahun. Ketika gigi tetap akan erupsi, gigi akan menekan akar gigi sulung di atasnya. Tekanan makan membuat akar gigi sulung lama-kelamaan menghilang atau istilahnya resorpsi. Hal inilah yang menyebabkan gigi sulung tidak memiliki akar lagi ketika gigi tersebut terlepas dari gusi. Pada akhirnya gigi tetap akan berjumlah lengkap 32 buah ketika kita berusia kurang lebih 17 tahun sampai 21 tahun. Pada usia ini akan muncul gigi terakhir atau sering disebut gigi bungsu.¹³

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Tahun 2018 menunjukkan persentase masyarakat Indonesia yang memiliki masalah gigi dan mulut yaitu 57,6% dan 93% anak usia dini, mengalami gigi berlubang yakni dalam rentang usia 5-6 tahun,. Dari data RISKESDAS tersebut menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat Indonesia yang kurang memperhatikan kesehatan gigi dan mulutnya dan Ini berarti hanya tujuh persen anak di Indonesia yang bebas dari masalah karies gigi.¹⁴

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat pengetahuan orang tua tentang asupan nutrisi yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan gigi anak di suatu SD yang terletak di Kota Bandung.

METODE

Penelitian menggunakan metode deskriptif *cross sectional*. Metode *cross sectional* merupakan suatu bentuk observasional (noneksperimental) dengan mengukur variabel independen

dan dependen yang di lakukan pada suatu saat. Hal ini sesuai dengan tujuan peneliti yaitu untuk mengetahui tentang tingkat pengetahuan orangtua tentang asupan nutrisi yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan gigi anak di suatu SD yang terletak di Kota Bandung. Hasil penelitian tidak menggunakan hitungan statistik melainkan hanya menggunakan tabel distribusi frekuensi. Adapun penelitian ini di lakukan pada bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2021. Dengan sampel penelitian sebanyak 32 responden.

HASIL

Tabel 1 Distribusi Pengetahuan Orang Tua Tentang Pertumbuhan dan Perkembangan Gigi

No.	Kriteria	F	%
1	Baik	5	15,6
2	Sedang	9	28,1
3	Kurang	18	56,3
Total		32	100

Tabel 2 Distribusi Pengetahuan Orang Tua Tentang Nutrisi yang Baik untuk Pertumbuhan dan Perkembangan Gigi Anak

No.	Kriteria	F	%
1	Baik	15	46,9
2	Sedang	9	28,1
3	Kurang	8	25
Total		32	100

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel diatas di ketahui bahwa rata rata pengetahuan orang tua tentang nutrisi bagi pertumbuhan dan perkembangan gigi anak sudah cukup baik yaitu pada 15

responden (46,9%). Hanya pada sebagian responden memperoleh kriteria kurang. Pengetahuan orang tua akan pentingnya nutrisi yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan gigi sangatlah penting. Nutrisi dan kesehatan gigi dan mulut memiliki kaitan yang erat terutama pada anak yang memiliki fase tumbuh kembang.⁷

Selain itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu umur, pekerjaan, pendidikan terakhir dan pekerjaan orang tua. Mayoritas orang tua yaitu berumur 31-39. Adapun umur tersebut sangat berpengaruh terhadap pengetahuan dan pemikiran seseorang. Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada fisik dan psikologis. Pada psikologis taraf berpikir seseorang semakin matang dan dewasa.⁶

Rata – rata pendidikan terakhir orang tua siswa yaitu SMA. Semakin tinggi pendidikan yang di dapatkan maka semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua. Pendidikan dapat membawa wawasan atau pengetahuan seseorang. Secara umum, seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah.¹⁵

Distribusi responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan sebagian besar ibu adalah ibu rumah tangga. Meskipun tidak bekerja faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu adalah lingkungan, ibu dapat memperoleh informasi mengenai kesehatan gigi dan mulut dari tetangga, teman, ataupun media masa. Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan ibu rumah tangga salah satunya adalah dengan adanya media sosial saat ini.

Saat ada waktu luang ibu dapat mencari dan mendapatkan informasi tentang kesehatan gigi dan mulut dengan mudah melalui media sosial.

Berdasarkan tabel diatas di ketahui bahwa pengetahuan orang tua tentang pertumbuhan dan

perkembangan gigi anak rata rata masih kurang yaitu pada 18 responden (56,3%). Kurangnya minat akan pengetahuan tentang pertumbuhan dan perkembangan gigi karena branggapan bahwa pertumbuhan dan perkembangan gigi tidak begitu penting. Hal ini berhubungan dengan faktor pengetahuan seseorang yaitu minat. Apabila seseorang memiliki minat yang tinggi akan suatu pengetahuan maka mereka akan mencari berbagai informasi akan sebuah pengetahuan. Sebaliknya jika minat seseorang kurang, maka rasa ingin tahu dalam diri akan kurang. Minat sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.⁶

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan orang tua tentang asupan nutrisi yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan gigi anak di suatu SD yang terletak di Kota Bandung selama bulan Maret – Juni 2021, maka di peroleh bahwa rata rata pengetahuan orang tua tentang nutrisi bagi pertumbuhan dan perkembangan gigi anak sudah cukup baik yaitu pada 15 atau 46,9% responden dapat menjawab pertanyaan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sariningsih, E. 2012. *Merawat Gigi Anak Sejak Usia Dini*. Jakarta: Kompas Gramedia Budiharto, 2010. *Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta: EG
2. Budiharto, 2010. *Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta: EGC
3. Rompis 2016. “*Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi dengan Tingkat Keparahan Karies Anak TK di Kota Tahuna*”.

- Jurnal e-Gigi, Vol 4 No.1, Januari-Juni 2016
4. Yolanda 2014. “*Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kebersihan Gigi dan Mulut Anak di Tk Thunas Bakti Manado*”, Jurnal e-Gigi (eG, Vol 2, No 2).
 5. Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
 6. Mubarak, WI. 2007. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
 7. Hendarto, A. 2015. “*Nutrisi dan Kesehatan Gigi-Mulut pada Anak*”. Jurnal Sari Pediatri Vol 17, No.1
 8. Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
 9. Sulistiyoningsih, H. 2012. *Gizi Untuk Kesehatan Ibu dan Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu
 10. Kristiyanasari, W. 2010. *Gizi Ibu Hamil*. Yogyakarta: Nuha Medika.
 11. Machfoed I & Asmar Yetti Zein. 2005. *Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak-Anak dan Ibu Hamil*. Yogyakarta : Fitramaya
 12. Worang, Y., T. (2014). “*Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua dengan Kebersihan Gigi dan Mulut Anak di TK Tunas Bhakti Manado*”. Journal e-Gigi Vol,2
 13. Hidayat, R., & Tandiar, A. 2016. *Kesehatan gigi dan mulut*. Yogyakarta: Penerbit Andi
 14. Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018.
 15. Notoatmodjo, S. 2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta